

PENGARUH EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE PERCUTANEOUS CORONARY INTERVENTION DI RUMAH SAKIT

*Effect Of Emotional Freedom Technique On Pre Percutaneous Coronary
Intervention Patients' Anxiety In Hospital*

**ARFAH MAY SYARA^{1*}, ANITA SRI GANDARIA PURBA²,
KARNIRIUS HAREFA³**

^{1,2} INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
Jl. Sudirman no.38, Lubuk Pakam, 20512, Indonesia
amasyara@gmail.com*

DOI: 10.35451/jkf.v5i2.1259

Abstrak

Penyakit jantung koroner adalah salah satu penyakit degenerativ. Salah satu tindakan yang dapat membuka pembuluh darah dan mengembalikan darah melalui arteri koroner adalah *tindakan Percutaneous Coronary Intervention* (PCI). Kondisi hemodinamik merupakan salah satu persiapan pasien untuk PCI, namun kecemasan dapat merespon sistem kardiovaskular, salah satunya adalah gangguan pada hemodinamik seseorang. Intervensi Koroner Perkutan adalah salah satu teknik yang telah diciptakan untuk membuka pembuluh darah dan mengembalikan darah melalui arteri koroner (PCI). PCI, juga dikenal sebagai kateterisasi jantung, adalah prosedur yang melibatkan memasukkan satu atau lebih kateter ke dalam jantung dan arteri darah. kateter dimasukkan melalui pembuluh perifer, biasanya femoral, lalu infasif non operatif sehingga komplikasi dapat ditekan serendah – rendahnya. Tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) dapat menyebabkan komplikasi berupa infark miokardium, stroke, aritmia dan kematian. Hal tersebut menyebabkan seseorang merasa dirinya terancam, seseorang merasa dirinya terancam dapat menimbulkan efek Kecemasan (ansietas). Masalah yang sering muncul pada pasien pre PCI adalah kecemasan. Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan adalah *Emotional Freedom Technique* (EFT). Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif menggunakan desain *quasi experiment* dengan *pretest-posttest with control group* yaitu melakukan pretest pada kedua kelompok dan diikuti intervensi pada kelompok eksperimen kemudian melakukan posttest pada kedua kelompok, jumlah sampel 34 responden. Hasil yang didapatkan pengaruh EFT terhadap kecemasan pasien pre PCI pada kelompok intervensi dengan nilai *p-value* = 0,000, pada kelompok kontrol dengan nilai *p-value* = 0,650. diharapkan kepada klien yang akan menjalani PCI supaya tidak terhambat untuk dilakukannya tindakan PCI karena klien sudah diberikan terapi *Emotional Freedom Technique* (EFT).

Kata kunci: *Emotional Freedom Technique; Percutaneous Coronary Intervention; Kecemasan.*

Abstract

Coronary heart disease is a degenerative disease. One of the techniques that can open blood vessels and return blood through the coronary arteries is Percutaneous Coronary Intervention (PCI). Hemodynamic conditions are one of the patient's preparations for PCI, but anxiety can respond to the cardiovascular system, one of which is a disturbance in a person's hemodynamics. Problems that often arise in pre PCI patients are anxiety. Percutaneous Coronary Intervention is one of the techniques that have been invented to open the blood vessels and return blood through the coronary arteries (PCI). PCI, also known as cardiac catheterization, is a procedure that involves inserting one or more catheters into the heart and blood arteries. The catheter is inserted through a peripheral vessel, usually femoral, then non-operatively invasive so that complications can be kept as low as possible. Percutaneous Coronary Intervention (PCI) can cause complications in the form of myocardial infarction, stroke, arrhythmia and death. This causes a person to feel himself threatened, someone feels himself threatened can cause the effect of Anxiety (anxiety). The problem that often arises in pre PCI patients is anxiety. One of the efforts to overcome anxiety is the Emotional Freedom Technique (EFT). This type of research is a quantitative study using a quasi-experimental design with a pretest-posttest with a control group, namely by conducting a pretest in both groups and followed by an intervention in the experimental group and then conducting a posttest in both groups, with a sample of 34 respondents. The results showed that the effect of EFT on the anxiety of pre PCI patients in the intervention group with p -value = 0.000, while in the control group with p -value = 0.650. Furthermore, it is hoped that clients who will undergo PCI will not be hindered from doing PCI because the client has been given Emotional Freedom Technique (EFT) therapy.

Keywords: *Emotional Freedom Technique (EFT); Percutaneous Coronary Intervention (PCI); Anxiety*

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) 2015 menyebutkan bahwa penyakit jantung koroner (PJK) menjadi salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskuler yang jumlahnya meningkat cepat dengan angka kematian 6,7 juta kasus pada tahun 2018. Menurut perkiraan WHO, penyakit kardiovaskular akan menyumbang sekitar 25% dari kematian pada tahun 2020 dan akan terus meningkat, terutama di negara berkembang seperti Asia Tenggara. Sepanjang tahun 2014, angka kematian akibat PJK mencapai 1,8 juta kasus, menunjukkan bahwa PJK merupakan penyakit berbahaya di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyebab kematian utama di Indonesia. Di Sumatera Utara, prevalensi penyakit jantung koroner yang terdiagnosis dokter adalah 0,5%, sedangkan yang belum pernah didiagnosis menderita PJK oleh dokter tetapi mengalami gejala seperti penyakit jantung koroner adalah 1,1% (Isnadiya & Taufiq, 2019).

Intervensi Koroner Perkutan adalah salah satu teknik yang telah diciptakan untuk membuka pembuluh darah dan mengembalikan darah melalui arteri koroner (PCI). PCI, juga dikenal sebagai kateterisasi jantung, adalah prosedur yang melibatkan memasukkan satu atau lebih kateter ke dalam jantung dan arteri darah. kateter dimasukkan melalui pembuluh perifer, biasanya femoral, lalu infasif non operatif sehingga komplikasi dapat ditekan serendah – rendahnya (Bilqis *et al*, 2018). Tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) dapat menyebabkan komplikasi berupa infark miokardium, stroke, aritmia dan kematian. Hal tersebut menyebabkan seseorang merasa dirinya terancam,

seseorang merasa dirinya terancam dapat menimbulkan efek Kecemasan (ansietas). Kelainan hemodinamik seperti jantung berdebar, tekanan darah meningkat, tekanan darah menurun, denyut nadi menurun, dan pingsan semuanya bisa menjadi gejala kecemasan (Sari, Suryani, & Emiliawati, 2014).

Padahal kondisi hemodinamik merupakan salah satu persiapan pasien untuk PCI, namun kecemasan dapat merespon sistem kardiovaskular, salah satunya adalah gangguan pada hemodinamik seseorang. Untuk menghindari mengganggu operasi PCI yang tepat, diperlukan intervensi yang dapat mengurangi kecemasan pasien pra-PCI. *The Emotional Freedom Technique* (EFT) adalah salah satunya (Annisa dan Ifdil, 2016).

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan PCI di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain quasi experiment dengan pretest-posttest with control group yaitu dengan melakukan pretest pada kedua kelompok dan diikuti intervensi pada kelompok eksperimen kemudian melakukan posttest pada kedua kelompok. Setelah beberapa waktu dilakukan posttest pada kedua kelompok yaitu dengan *Emotional Freedom Technique* (EFT) dan tidak dengan *Emotional Freedom Technique* (EFT) (Sastroasmoro, S, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien penyakit jantung koroner pre PCI di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam yang berjumlah 62 pasien yang dirawat. Cara pengambilan sampel dalam

penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan perhitungan melalui rumus Lameshow, sehingga besar sampel yang didapat dari rumus diatas adalah 34 orang.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lembar observasi HARS untuk tingkat kecemasan. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan paired sampel t-test, jika hasil penelitian p value < 0.05 , maka ada pengaruh Emotional Freedom Technique terhadap tingkat kecemasan pada pasien PCI di Rumah sakit GrandMed Lubuk Pakam.

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dengan nomor etik 016.D/KEP-MLP/I/2023.

3. HASIL

Penelitian ini dengan menggunakan desain *case control* telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Emotional Freedom Technique* terhadap tingkat kecemasan pada pasien *Pre Percutaneous Coronary Intervention*. Penelitian dilakukan dari bulan Juni hingga Agustus 2021. Subjek penelitian adalah pasien yang mengalami penyakit jantung koroner.

Tabel 1. Kecemasan Sebelum dan Sesudah di Berikan *Emotional Freedom Technique* Pada Kelompok Intervensi

Kelompok intervensi	n	Mean	Std. Deviasi on	P value
sebelum	17	2,0000	,33024	0.000
sesudah	17	1,4318	,13520	

Berdasarkan tabel 1 setelah dilakukan analisa uji statistik hasil yang didapatkan ada Pengaruh *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap tingkat kecemasan pada pasien *Pre*

Percutaneous Coronary Intervention (PCI) di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam, dengan P Value = ,000 < ($\alpha = 0,05$).

Tabel 2. Kecemasan Sebelum dan Sesudah Observasi Pada Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol	n	Mean	Std. Deviation	P value
sebelum	17	3,0000	,46328	0.650
sesudah	17	3,4825	,49056	

Berdasarkan tabel 2 setelah dilakukan analisa uji statistik hasil yang didapatkan tidak ada perubahan secara signifikan yang artinya tidak ada pengaruh antara sebelum dan sesudah pada kelompok control di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam, dengan P Value = ,650 > ($\alpha = 0,05$).

4. PEMBAHASAN

Tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) dapat menyebabkan komplikasi berupa infark miokardium, stroke, aritmia dan kematian. Hal tersebut menyebabkan seseorang merasa dirinya terancam. Seseorang merasa dirinya terancam dapat menimbulkan efek Kecemasan (ansietas). Kecemasan dapat berespon menyebabkan gangguan hemodinamik seperti palpitasi, jantung berdebar-debar, peningkatan tekanan darah, penurunan tekanan darah, penurunan denyut nadi dan pingsan. Padahal kondisi hemodinamika yang stabil dapat menjadi salah satu persiapan untuk dilakukan tindakan PCI (Isnadiya, ryandini, & utomo, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnadiya, ryandini, & utomo, (2018), tentang pemberian terapi *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap tingkat kecemasan pasien *Pre Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) di dapat data Hasil uji Independent T-Test terdapat perbedaan kecemasan responden yang

diberikan *Emotional Freedom Technique* (EFT) dengan yang tidak diberikan *Emotional Freedom Technique* (EFT) didapatkan selisih penurunan kecemasan yaitu 2.831 dengan $p\text{-value } 0.0001 < (\alpha = 0,05)$ yang artinya H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap kecemasan pasien yang diberikan *Emotional Freedom Technique* (EFT) dengan yang tidak diberikan *Emotional Freedom Technique* (EFT). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap tingkat kecemasan pasien *Pre Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) di SMC RS Telogorejo (Isnadiya, ryandini, & utomo, (2018).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sahliya, wantiyah, & hakam, (2018), tentang pemberian terapi *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap tingkat kecemasan pasien *Pre Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) di dapat data Hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon pada tingkat depresi kelompok intervensi didapatkan nilai $p=0,003 < (\alpha = 0,05)$ dimana pada pengukuran *pretest* tingkat depresi responden berada pada tingkat depresi ringan dan pada pengukuran *posttest* tingkat depresi klien hipertensi berada pada tingkat depresi normal. Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat depresi sebelum dan sesudah terapi EFT pada kelompok intervensi. Sebelum diberikan terapi EFT 10 klien hipertensi berada pada tingkat depresi ringan setelah diberikan terapi EFT 9 dari 10 klien hipertensi berada pada tingkat depresi normal sedangkan 1 klien hipertensi tetap berada pada tingkat depresi ringan (Saputra, 2015).

Kecemasan dapat berespon pada sistem kardiovaskuler. antara lain gangguan hemodinamik seperti palpitasi, jantung berdebar-debar, peningkatan tekanan darah, penurunan tekanan darah penurunan denyut nadi dan pingsan (Chrisnawati dan Aldino, 2019). Padahal kondisi hemodinamika yang stabil. menjadi salah satu persiapan pasien sebelum dilakukan tindakan PCI karena keadaan hemodinamika yang tidak stabil akibat kecemasan tentu akan mengganggu kelancaran proses PCI yang akan dilakukan. Agar tidak mengganggu kelancaran PCI, dibutuhkan sebuah tindakan yang dapat mengatasi kecemasan pasien pre PCI. Salah satu tindakan tersebut adalah *Emotional Freedom Technique* (EFT) (Shari dan Weni, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh sari, suryani, & emiliawati, (2014), Perbedaan antara rerata tingkat kecemasan sesudah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi didapatkan nilai $p < 0,05$, Hasil tersebut diartikan bahwa varian data kedua kelompok setelah intervensi tidak sama sehingga ada perbedaan yang bermakna. Hal ini menunjukkan ada pengaruh intervensi EFT terhadap penurunan kecemasan pada pasien yang akan menjalani PCI. Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi EFT tetapi hanya mendapatkan terapi standar dari ruangan, berupa informasi kesehatan juga mengalami penurunan tingkat kecemasan. Perbedaan selisih tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah intervensi EFT standar ruangan yaitu sebesar 3,17–7,22, hal ini tidak sebesar penurunan yang terjadi pada kelompok yang mendapatkan terapi EFT yaitu didapatkan sebesar 15,94–24,19. Hasil dari estimasi CI diartikan bahwa dari tingkat kepercayaan 95% diyakini rata-

rata penurunan tingkat kecemasan pada kelompok kontrol diantara 3,17 sampai dengan 7,22 sedangkan pada kelompok intervensi rata-rata penurunan tingkat kecemasannya antara 15,94 sampai 24,19. Hasil uji mengenai perbedaan rerata tingkat kecemasan sebelum intervensi EFT pada kelompok intervensi didapatkan bahwa nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi EFT pada kelompok intervensi. Dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa selisih pengurangan tingkat kecemasan responden antara sebelum dan sesudah intervensi EFT.

Menurut asumsi peneliti, penderita pasien yang akan menjalani tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) mengalami tingkat kecemasan dikarenakan tindakan *Percutaneous coronary intervention* (PCI) adalah prosedur intervensi non bedah dengan menggunakan kateter untuk melebarkan atau membuka pembuluh darah koroner yang menyempit dengan balon (Lemone, P. et al, 2016). Dan Tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) juga dapat menyebabkan komplikasi berupa infark miokardium, stroke, aritmia dan kematian. Akibat dari tindakan itu, sehingga pasien mengalami perasaan takut yang berlebihan sehingga pasien mempersepsikan sebagai ancaman pada dirinya yang akan berdampak pada psikologis pada pasien tersebut dan Hal tersebut menyebabkan seseorang merasa dirinya terancam. Seseorang merasa dirinya terancam dapat menimbulkan efek Kecemasan (ansietas). Maka peneliti menggunakan terapi *Emotional Freedom Technique* (EFT) sebagai teknik penyembuhan emosional dan fisik Untuk menyeimbangkan sistem energi tubuh

dan dapat mengakibatkan perubahan terhadap pikiran, perilaku dan emosi dengan merangsang titik-titik meridian tubuh, mengetuk 18 titik meridian utama dengan menggunakan jari. Pada saat terapi, pasien diminta untuk fokus pada masalah yang dirasakan. Sehingga pasien dapat mengekspresikan emosi dengan lebih baik serta dapat menurunkan kecemasan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di peroleh hasil setelah dilakukan *Emotional Freedom Technique* (EFT) pada pasien *Pre Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) dengan tidak dilakukan *Emotional Freedom Technique* (EFT) dilakukan uji statistik yang didapatkan nilai $p = 0,000$ dan $p = 0.650$.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa dan Ifdil. 2016. Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6480>.
- Bilqis, Yaunin, & Darwin. 2018. Hubungan Tingkat Ansietas dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015.
- Chrisnawati dan Aldino. 2019. Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android. dalam <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jtk>.
- Isnadiya, Aola & Taufiq. 2019. Pengaruh *Emotional Freedom Technique* (Eft) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Pre Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) Di SMC Rs Telogorejo. Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah.

- Lemone, P., Karen, M & Bauldoff, G. 2016. Buku ajar keperawatan medikal bedah. Alih bahasa Ayu Linda. Jakarta: EGC.
- Sahlia, Muntiyah & Hakam. 2018. Pengaruh Terapi emotional freedom technique terhadap depresi pada klien hipertensi. e-Jurnal Pustaka Kesehatan Vol.6 (No3).
- Saputra. 2015. Terapi emotional freedom terapi pada pasien hipertensi. <https://Bab-ii-tinjauan-pustaka-a-terapi-emotional-freedom-technique-pada-pasien-hipertensi>.
- Sari, Suryani, & Emiliawati. 2014. Emotional Freedom Techniques dan Tingkat Kecemasan Pasien yang akan Menjalani Percutaneous Coronary Intervention. Jurnal keperawatan Padjadjaran.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2017. Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi 5. Jakarta: Sagung Seto.
- Shari, dan Weni. 2014. Emotional Freedom Techniques dan Tingkat Kecemasan Pasien yang akan Menjalani Percutaneous Coronary Intervention. Jurnal Keperawatan Padjadjaran.